

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an merupakan petunjuk (*al-huda*) untuk keberlangsungan kehidupan manusia (Khaeroni, 2017). Hal ini terbukti setelah dilakukan penelitian oleh para Mufasir ataupun Ulama terdahulu terhadap makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang menghasilkan suatu kesimpulan bahwa di dalam al-Qur'an berisikan petunjuk yang lengkap baik mengenai peribadahan antara seorang hamba dengan Tuhannya ataupun mengenai muamalah antara seorang hamba dengan hamba lainnya yang salah satunya adalah mengenai sedekah (Jaluli, 2018).

Maka seharusnya umat muslim sudah mengetahui mengenai konsep sedekah dalam al-Qur'an karena penjelasan mengenai sedekah sudah dijelaskan secara gamlang oleh para Mufasir ataupun Ulama dalam kitab-kitab hasil karyanya, seperti dalam kitab tafsir *an-nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy yang menjelaskan bahwa surah al-Baqarah ayat 271 merupakan dalil mengenai perintah untuk bersedekah baik secara terang-terangan ataupun secara sembunyi-sembunyi dengan cara mengeluarkan sebagian materi berupa harta kepada orang-orang yang kekurangan finansial ataupun non materi berupa senyuman atau tenaga kepada orang-orang yang memerlukan bantuan jasa berupa tenaga (Ash-Shiddieqy, 2000, hal 478). Dengan demikian seharusnya apabila sedekah dapat dilaksanakan secara utuh oleh umat muslim dalam artian sesuai dengan konsep sedekah dalam al-Qur'an yang telah dijelaskan oleh para Mufasir ataupun Ulama, seperti penjelasan menurut Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy di atas maka akan tercipta kesejahteraan umat baik secara materi berupa harta sehingga dapat meminalisir angka kemiskinan ataupun non materi dengan membantu seseorang lewat tenaga ataupun senyuman sehingga dapat menciptakan kedamaian dan ketentraman (Anjelina et al., 2020). Sebab sejatinya menurut teori filantropi kehidupan ini akan sejahtera baik secara ekonomi maupun

moral ketika terciptanya rasa saling peduli dan rasa kasih sayang terhadap orang lain (Tyas, 2021).

Namun pada kenyataannya menurut riset yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dijelaskan bahwa garis kemiskinan di Indonesia yang mayoritas muslim terus mengalami peningkatan setiap tahunnya baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga biaya hidup satu keluarga menjadi naik namun tidak diimbangi dengan penghasilan yang memadai, maraknya pengangguran, pendidikan yang rendah dan lainnya (Tauifiq et al., 2021). Selain itu juga sikap kepedulian sosial di Indonesia yang masih rendah sehingga masih minim kesadaran akan pentingnya memiliki sikap peduli terhadap orang lain, khususnya terhadap orang-orang yang sedang memerlukan bantuan dan terbukti juga nilai moral, sopan santun di Indonesia masih rendah sehingga kerap kali terjadi kekerasan dan pertikaian di masyarakat Indonesia maka dari data tersebut juga membuktikan bahwa karakter filantropi belum sepenuhnya tertanam dalam benak umat muslim di Indonesia (AlMizan, 2017).

Terdapat kesenjangan antara penjelasan ayat-ayat sedekah dalam al-Qur'an yang dapat menciptakan kesejahteraan sosial terlebih dalam aspek ekonomi karena sikap kedermawanan dengan materi serta menciptakan ketentraman dan kedamaian karena sikap kedermawanan dengan non materi (Ash-Shiddieqy, 2000, hal 478). Dengan keadaan ekonomi di Indonesia yang mayoritas muslim namun menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan di Indonesia setiap tahun meningkat (Tauifiq et al., 2021). Dan juga keadaan moral masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim namun sering menunjukkan perilaku yang tidak bermoral, tidak sopan santun yang akhirnya melahirkan bentuk-bentuk kriminalitas, seperti dalam lingkup pendidikan saja sering terjadi pertikaian seorang guru dan murid padahal sepatutnya seorang guru dan murid saling menghormati dan saling menghargai dengan cara salah satunya dengan saling menebar senyuman yang menandakan kesopanan dan masih banyak lagi kasus-kasus ketidaksopanan lainnya yang melahirkan

bentuk kriminalitas (Fauzi, 2017). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat filantropi Islam: Kajian Mawdhu'iy. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi tentang bagaimana menguatkan kembali filantropi Islam agar mengurangi kemiskinan dan serta tindak ketidaksopanan yang berujung pada hal negatif di Indonesia dengan cara menanamkan karakter filantropi Islam dari ayat-ayat al-Qur'an tentang sedekah yang dianalisis menggunakan metode mawdhu'iy Abdul Hay al-Farmawi sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara ekonomi serta memiliki nilai moral, sopan santun dan kepedulian yang baik.

Adapun alasan peneliti memilih menggunakan metode mawdhu'iy karena penelitian ini membutuhkan jawaban yang komprehensif yang didapat dari ayat-ayat al-Qur'an secara keseluruhan untuk kemudian dikaitkan dengan filantropi Islam sehingga menurut peneliti metode mawdhu'iy dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini dan pokok masalah penelitian ini juga adalah berkaitan dengan kemiskinan serta rendahnya nilai moral, sopan santun, dan kepedulian di Indonesia yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat belum terwujud dikarenakan pemahaman tentang konsep sedekah belum sepenuhnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Arifiah, 2021). Selain itu juga, fakta masih tingginya angka kemiskinan bisa dilihat dari hasil riset Badan Pusat Statistik serta rendahnya nilai moral, sopan santun dan sikap kepedulian bisa lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Imron Fauzi dalam artikel jurnal yang berjudul Dinamika Kekerasan Antara Guru Dan Siswa (Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antara Perlindungan Guru Dan Perlindungan Anak) yang diterbitkan di Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam (Fauzi, 2017). Peneliti memiliki hipotesa bahwa pemahaman tentang konsep sedekah dalam al-Qur'an belum difahami secara utuh oleh masyarakat muslim khususnya di Indonesia serta belum tertanamnya karakter filantropi Islam sehingga diperlukan penjelasan lebih mendalam yang menjelaskan tentang konsep sedekah di dalam al-Qur'an agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencerminkan

karakter filantropi Islam. Maka dari hipotesa inilah kemudian muncul pertanyaan penelitian bagaimana konsep sedekah dalam al-Qur'an dapat menguatkan filantropi Islam sehingga tumbuh karakter filantropi Islam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendatangkan kesejahteraan.

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih mendalam mengenai **“Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Filantropi Islam: Kajian Tafsir Mawdluiy”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sedekah dalam al-Qur'an dengan penerapan kajian metode tafsir mawdluiy?
2. Bagaimana konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat filantropi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep sedekah dalam al-Qur'an dengan penerapan kajian metode tafsir mawdluiy.
2. Untuk mengetahui konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat filantropi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang berguna para pembaca dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat filantropi Islam serta secara akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi dari jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan

Gunung Djati Bandung ataupun mahasiswa-mahasiswa dari jurusan, fakultas dan universitas manapun yang hendak meneliti seputar sedekah.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pemahaman yang utuh mengenai konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat filantropi Islam sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan mengenai kemiskinan, rendahnya nilai moral, sopan santun, dan kepedulian sosial sehingga dapat menciptakan kesejahteraan.

E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya tentang sedekah dan filantropi Islam yang beririsan dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat filantropi Islam: Kajian tafsir mawdluiy. Adapaun penelitian-penelitian tersebut, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohman dalam skripsi yang berjudul: "Konsep Sedekah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 271 menurut Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili" diterbitkan di Kudus: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sedekah dalam surah al-Baqarah ayat 271 menjelaskan tentang cara bersedekah dan keutamaannya yang dimana menurut Wahbah Az-Zuhaili sedekah dapat dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi (*sirr*) dan terang-terangan (*jahr*) namun dari dua cara tersebut ada yang lebih untuk dipilih, yaitu sedekah sembunyi-sembunyi namun sedekah terang-terangan juga merupakan perbuatan yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sedekah terangan-terangan itu baik apabila ditujukan pada amalan yang tergolong wajib dan sedekah sembunyi-sembunyi akan lebih baik apabila ditujukan pada amalan yang tergolong sunnah (Rohman, 2016). Adapun yang membedakan penelitian

ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan sumber primer kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sumber primer ayat-ayat al-Qur'an serta tidak terbatas pada tafsir al-Munir saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Istifhamah dalam artikel jurnal yang berjudul "Potensi Zakat sebagai Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi" diterbitkan di Jurnal Keislaman pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan stufi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini membahas zakat sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya pengelolaan zakat oleh Baznas belum maksimal sehingga belum berdampak secara signifikan dalam kesejahteraan ekonomi hal ini dikarena pendistribusian yang kerap kali tidak tepat sasaran (Istifhamah, 2020). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada aspek zakat saja sebagai upaya untuk penguat konsep filantropi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada aspek sedekah sebagai penguat konsep filantropi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Al-Mubarak dan Ahmad Buchori Muslim dalam artikel jurnal yang berjudul "Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi Islam" diterbitkan di JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan Pembahasan penelitian ini pendidikan filantropi islam merupakan upaya untuk terus menumbuhkan karakter peduli sosial yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya kesalehan sosial dapat terwujud dari pendidikan filantropi islam yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sejak dini (Al-Mubarak & Muslim, 2020). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian lebih menekankan pendidikan formal untuk mewujudkan

filantropi tanpa mengutip pendapat mufasir sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan untuk memahami interpretasi ayat-ayat sedekah untuk mewujudkan filantropi dengan merujuk pada beberapa kitab tafsir, seperti al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, tafsir an-Nuur karya Hasbi ash-Shiddieqy dan lain sebagainya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irham dalam artikel jurnal yang berjudul “Sekolah Literasi Indonesia: Filantropi Islam dan Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat Pedalaman” diterbitkan di Jurnal Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen. Hasil dan pembahasan penelitian adalah pelaksanaan program Sekolah Literasi Indonesia dilatarbelakangi oleh kondisi keterbelakangan Komunitas Talang Mamak dalam bidang pendidikan. Program tersebut dijalankan oleh guru sebagai konsultan relawan yang dikirimkan dengan pola menetap untuk mendampingi, membina dan memberdayakan masyarakat, bidang pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya praktik filantropi Islam pada program Sekolah Literasi Indonesia ini tidak hanya dalam bentuk pelayanan langsung tetapi juga dalam bentuk pemberdayaan jangka panjang (Irham, 2020). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian lebih menitik tekankan pada aspek kesejahteraan pendidikan saja sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih menitik tekankan pada aspek kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang konsep sedekah dalam al-Qur'an serta konsep filantropi Islam sudah cukup banyak ditemukan, baik dalam bentuk skripsi ataupun artikel jurnal ilmiah. Pada penelitian ini akan mencoba mengkombinasikan antara term sedekah dan term filantropi Islam dengan membahas lebih mendalam terkait konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat filantropi Islam: Kajian tafsir mawdluiy

Maka posisi penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menemukan hal baru berupa konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat filantropi Islam. Jadi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya hanya membahas term sedekah serta hanya mengutip pendapat Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir *al-Munir* saja dan ada juga yang hanya membahas term filantropi Islam saja tapi secara umum tanpa dikaitkan dengan konsep apapun sedangkan pada penelitian ini akan membahas lebih mendalam tentang term sedekah dan term filantropi Islam berupa pembahasan tentang konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat filantropi Islam: Kajian tafsir mawdu'iy dengan tujuan untuk dapat memberikan pemahaman tentang sedekah dan filantropi Islam sehingga diharapkan mampu mengurangi kemiskinan dan minimnya nilai moral dengan menguatkan pemahaman tentang sedekah serta karakter filantropi Islam pada diri setiap individu.

F. Kerangka Berfikir

Masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah terkait filantropi Islam yang belum terealisasi sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari dengan fakta, yaitu berdasarkan Badan Pusat Statistik bahwasanya kemiskinan di Indonesia setiap tahun meningkat baik di perkotaan maupun di pedesaan (Tauifiq et al., 2021). Selain itu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan Imron Fauzi dalam artikel jurnal yang berjudul *Dinamika Kekerasan Antara Guru Dan Siswa (Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antara Perlindungan Guru Dan Perlindungan Anak)* yang diterbitkan di *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* bahwasannya masih minimnya kepedulian sosial serta minimnya nilai akhlak dan moral (Fauzi, 2017). Untuk menyelesaikan masalah filantropi Islam di atas yang belum terealisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Indonesia, peneliti akan menggunakan teori *altruisme* menurut David Guy Myers dalam buku teks populernya, yaitu *Social Psychology* menyatakan bahwa teori *altruisme* adalah tindakan kepedulian kepada orang lain dengan cara memberikan perhatian kepada orang lain, menolong orang lain, dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri (egois)

melainkan mendahulukan kepentingan orang lain yang lebih membutuhkan (Myers, 1993). Berdasarkan teori *altuisme* menurut David Guy Myers, menurut peneliti gagasan tersebut akan sangat tepat untuk digunakan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan filantropi Islam yang belum terealisasi sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melaksanakan tindakan kepedulian sebagaimana yang ditawarkan oleh Myers dalam teori *altuisme* di atas serta sebagaimana juga nilai-nilai sedekah dalam al-Qur'an yang mengajarkan kepedulian terhadap orang lain.

Kata sedekah diambil dari bahasa arab, yaitu *shadaqah* yang berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar (Mu'is, 2016). Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa sedekah berarti pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerima, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi. Maka dapat disimpulkan bahwa sedekah berarti pembenaran iman seseorang kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw yang dibuktikan dengan cara memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang yang berhak menerima dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi (Rohman, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Lil alfadz alqur'an al-Karim* dan aplikasi *quranic software* (q-soft) diketahui bahwasannya kata صدق mempunyai 48 derivasi yang disebutkan sebanyak 85 kali di dalam al-Qur'an kemudian tersebar ke dalam 34 surat di dalam al-Qur'an dan tersebar ke dalam 80 ayat di dalam al-Qur'an dan dari 48 derivasi kata صدق yang disebutkan sebanyak 85 kali kemudian tersebar ke dalam 34 surat dan tersebar ke dalam 80 ayat di dalam al-Qur'an terdapat 15 derivasi yang bermakna sedekah yang disebutkan sebanyak 18 kali di dalam al-Qur'an (الْمُتَصَدِّقِينَ (1 kali), الْمُتَصَدِّقَاتِ (1 kali), تَصَدَّقُوا (1 kali), بَصَدَقَهُ (1 kali), صَدَقْتِ (1 kali), صَدَقْتُمْ (1 kali), صَدَقَهُ (1 kali), صَدَقَهُ (2 kali), فَأَصْدَقَ (1 kali), لَنْصَدِّقَهُ (1 kali), وَالْمُتَصَدِّقَاتِ (1 kali), وَالْمُتَصَدِّقِينَ (1 kali), وَالْمُتَصَدِّقَاتِ (1 kali), وَتَصَدَّقْ (1 kali) kemudian tersebar ke dalam 8 surah di dalam al-Qur'an (Surah al-Baqarah (6 kali), surah an-Nisa

(1 kali), surah at-Taubah (2 kali), surah Yusuf (2 kali), surah al-Ahzab (2 kali), surah Hadid (2 kali), surah Mujadillah (2 kali), surah al-Munafiqun (1 kali) dan tersebar ke dalam 15 ayat di dalam al-Qur'an (10, 12, 13, 18 (2 kali), 35 (2 kali), 75, 79, 88 (2 kali), 114, 196, 263, 264, 271, 276, 280) (Baqi, 2010). Adapun salah satu ayat al-Qur'an di atas tentang sedekah yang sering digunakan dalam menjelaskan sedekah adalah surah al-Baqarah ayat 271 sebagai berikut:

إِن تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُم مِّن سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikan dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Surah al-Baqarah ayat 271 di atas kerap kali digunakan sebagai dalil tentang anjuran bersedekah. Begitu pula Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam kitab tafsir *an-Nuur* menjelaskan bahwa surah ini merupakan anjuran tentang perintah sedekah baik secara terbuka (zakat) atau tertutup (kepada personal untuk menjaga perasaannya) yang dimana tujuan dari sedekah ini adalah untuk membersihkan harta yang dimiliki serta untuk membuktikan keimanan kita kepada Allah Swt dengan cara bersedekah kepada *fakir* ataupun orang-orang yang membutuhkan (Ash-Shiddieqy, 2000, hal 478).

Hadis tentang sedekah terdapat suatu riwayat bahwa: Nabi Muhammad Saw bersabda: *“Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah, engkau berbuat kebaikan dan melarang keburukan juga sedekah, engkau menunjukkan jalan kepada orang tersesat juga sedekah, engkau menuntun orang yang berpenglihatan kabur juga sedekah, menyingkirkan batu, duri, dan tulang dari jalan juga sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu juga sedekah,”* (H.R Tirmidzi).

Filantropi diambil dari bahasa Yunani *philanthropia* yang berasal dari dua kata, yaitu *philo* yang berarti cinta dan *anthrophos* yang berarti manusia kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) filantropi berarti cinta kasih berupa kedermawanan dan sebagainya kepada sesama. Maka dapat disimpulkan bahwa filantropi berarti kepedulian sosial kepada sesama yang dibuktikan dengan sikap dermawan berupa memberikan suatu hal kepada orang-orang yang membutuhkan untuk membantu mengatasi musibah atau masalah dari orang yang dibantu. (Al-Mubarak & Muslim, 2020).

Tafsir mawdu'iy merupakan metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pada tema tertentu kemudian metode yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode mawdu'iy yang digagas oleh Abdul Hay al-Farmawi dengan menerapkan tujuh langkah yang digagasnya, yaitu dimulai dengan menentukan tema, mengumpulkan ayat, mengurutkan kronologi ayat, memahami munasabah, membentuk kerangka sistematis, melengkapi dengan hadits, dan terakhir menarik kesimpulan (Al-Farmawi, 1996). Maka pada penelitian ini, peneliti akan mencari ayat-ayat tentang sedekah dalam al-Qur'an sampai dititik akhir menarik kesimpulan bagaimana penafsiran terhadap ayat-ayat tentang sedekah dapat membangun konsep filantropi Islam sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang utuh dan komprehensif berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an tentang yang dapat berimplikasi untuk menciptakan kesejahteraan.

Meskipun pada ayat di atas sudah dijelaskan tentang perintah untuk bersedekah dan konsep filantropi Islam merupakan bentuk kedermawanan kepada seseorang yang membutuhkan namun perlu dikaji juga terkait pengaruh dari sedekah dalam membangun konsep filantropi serta pengaruhnya juga dalam mensejahterakan karena berdasarkan hasil studi awal ditemukan data menurut riset yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dijelaskan bahwa garis kemiskinan di Indonesia yang mayoritas muslim terus mengalami peningkatan setiap tahunnya baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan hal ini dikarena beberapa faktor intenal dan eksternal. Faktor internal, seperti minim pengetahuan tentang pentingnya sedekah di luar zakat serta minimnya

kesadaran akan pentingnya memiliki sikap peduli terhadap orang lain, khususnya terhadap orang-orang yang sedang memerlukan bantuan dan terbukti juga nilai moral, sopan santun di Indonesia masih rendah sehingga kerap kali terjadi kekerasan dan pertikaian di masyarakat Indonesia jika kekerasan kerap kali muncul maka secara otomatis juga sikap kepedulian kepada orang lain akan menghilang. Sedangkan faktor eksternal, seperti minimnya lowongan pekerjaan disertai pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga biaya hidup satu keluarga menjadi naik namun tidak diimbangi dengan penghasilan yang memadai, maraknya pengangguran, pendidikan yang rendah dan lainnya (Taufiq et al., 2021). Selain itu juga dari data hasil studi awal tersebut membuktikan bahwa kesejahteraan ekonomi di Indonesia serta karakter filantropi Islam belum sepenuhnya terwujud dan tertanam dalam benak umat muslim di Indonesia (AlMizan, 2017). Solusi yang bisa diupayakan adalah dengan menanamkan karakter filantropi Islam dengan cara memahami konsep sedekah dalam al-Qur'an karena tujuan dari sedekah adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain dengan cara membantu secara finansial (harta) ataupun non finansial (jasa) kepada orang-orang yang kesusahan untuk bisa hidup sejahtera.

Maka berdasarkan kepada telaah teori dan studi awal yang telah dilakukan, penelitian ini berusaha menemukan konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat konsep filantropi Islam dengan cara meneliti lebih dalam terkait ayat-ayat sedekah dalam al-Qur'an dengan menggunakan kajian mawdu'iy kemudian dianalisis kaitannya sebagai penguat filantropi karena kajian ini berfokus untuk memberikan pemahaman tentang konsep sedekah dan untuk membenahi karakter filantropi Islam yang belum nampak sehingga pemahaman tentang sedekah ini dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mewujudkan karakter filantropi Islam yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kepedulian terhadap orang lain sehingga dapat meminimalisir kemiskinan dengan pengamalan dari pemahaman mengenai konsep sedekah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat

juga menimalisir tingkat ketidaksopanan atau minimnya nilai moral dengan pengamal nilai-nilai sopan santun yang terdapat dalam nilai-nilai sedekah.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah metode kualitatif yang berarti suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang dijadikan sebagai rujukan primer dan sekunder kemudian dipelajari dan dianalisa data-data tersebut sampai melahirkan suatu jawaban berupa narasi bukan angka-angka yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013, hal 205-206). Dan disajikan dalam bentuk deskriptif analitis berupa memaparkan secara rinci terkait pendapat atau pemikiran suatu tokoh yang dipilih terhadap ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema yang telah ditentukan kemudian mempelajari dan menganalisisnya sehingga dapat melahirkan suatu pembahasan yang dijelaskan secara detail serta sistematis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini (Anggito & Setiawan, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menyelesaikan penelitian dengan cara menjawab rumusan masalah melalui data yang di peroleh dari sumber penelitian yang berupa dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang sedekah dan filantropi kemudian dipelajari dan dianalisis secara kritis sampai menemukan relevansi antara konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat konsep filantropi Islam.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah studi pustaka (*Library research*) dengan proses mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis bahan bacaan yang relevan dengan penelitian ini yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang ada di perpustakaan, seperti kitab tafsir, buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi

dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2013, hal 240).

3. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang sedekah.

b) Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah *Kitab Al-Muljam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi, buku yang berjudul *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* karya Taufik Adnan Amal, buku yang berjudul *Asbabun Nuzul Kronologi dan Sebab Turun Wahyu* karya Muchlis M. Hanafi, buku yang berjudul *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman al-Qur'an* karya A. Mudjab Mahali, *Kitab Tafsir al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, *Kitab Tafsiran-Nuur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kitab Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia* serta skripsi, artikel jurnal, majalah, buku dan karya tulis ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari data-data tertulis, seperti skripsi, buku, majalah, artikel jurnal, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013, hal 240).

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dimulai dari mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang sedekah, konteks sejarah makiyah dan madaniyahnya, asbabun nuzulnya, munasabahnya, hadis-hadis yang memperkuatnya kemudian data-data

tersebut diklasifikasikan sesuai isi konteks setiap ayat al-Qur'an yang berbicara tentang sedekah, seperti isi konteksnya berbicara tentang pengertian sedekah, hukum sedekah, tatacara sedekah, adab sedekah, keistimewaan sedekah dan lainnya serta mencantumkan penafsiran para mufasir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang sedekah dan terakhir relevansinya sebagai penguat filantropi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan menyusun, mengurutkan, menjabarkan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi literatur untuk menyelesaikan suatu penelitian serta agar mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu dengan menerapkan langkah-langkah metode kajian tafsir mawdlu'iy yang disusun oleh al-Farmawi dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema, yaitu pada penelitian ini tentang sedekah.
- 2) Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang sedekah.
- 3) Menyusun ayat-ayat yang telah dikumpulkan sesuai kronologi turunnya ayat (makiyah dan madaniyah) disertai dengan asbabun nuzulnya
- 4) Memparkan korelasi atau hubungan setiap ayat di surahnya masing-masing (munasabah)
- 5) Menyusun kerangka yang berisikan tema pembahasan yang sistematis terkait sedekah dalam al-Qur'an.
- 6) Melengkapi point-point dalam kerangka yang berisikan tema pembahasan tentang sedekah dengan hadis-hadis
- 7) Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk menemukan kejelasan terkait penelitian yang dilakukan yang di dapat dari kesatuan data yang dikumpulkan, yaitu terkait sedekah dalam al-Qur'an (Al-Farmawi, 1996, hal 45-46).

Selain teknik di atas, peneliti juga menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengali pesan yang ada dalam ayat-ayat al-

Qur'an tentang sedekah dan menganalisis isi tersebut untuk menemukan relevansinya terkait sedekah dapat menguatkan filantropi Islam (Zuchdi & Afifah, 2021).

H. Sistematika Penelitian

Susunan sistematika penelitian pada penelitian ini akan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penelitian penelitian.

BAB II Landasan teori berisi pembahasan tentang penafsiran al-Qur'an meliputi definisi al-Qur'an, definisi tafsir, sumber tafsir, metode tafsir, corak tafsir kemudian tentang sedekah meliputi definisi sedekah, hukum sedekah, tatacara sedekah, adab dalam sedekah, perbedaan sedekah, infaq dan zakat, serta hikmah sedekah lalu filantropi Islam meliputi definisi filantropi Islam, perbedaan filantropi Islam dengan charity dan teori *altruisme*.

BAB III Berisi mengenai konsep sedekah dalam al-Qur'an penerapan metode tafsir mawdu'iy.

BAB IV Berisi mengenai analisis konsep sedekah dalam al-Qur'an sebagai penguat konsep filantropi.

BAB V berisi kesimpulan dari hasil penelitian peneliti atas jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I, serta berisi saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya.